

**STRATEGI SUKU DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN
PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT PROVINSI DKI
JAKARTA DALAM PROGRAM PENINGKATAN PENCEGAHAN KEBAKARAN**

AGUS SUTANTYO
NPP 29.0584

*Asdaf Provinsi DKI Jakarta
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email:
agussutantyo175@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research). Strategy is something that needs to be developed in solving a problem. Where this strategy is the main thing that determines the success of an organization in achieving maximum work results. In solving this fire disaster problem, it is necessary to have leaders and their staff who have competence in finding causes and strategies to solve fire problems in order to create protection for the community.* **Objective:** *to find out and analyze the strategy of the Central Jakarta City Administration of Fire and Rescue Management based on the Rangkuti SWOT strategy theory with the dimensions of strengths, weaknesses, opportunities, and threats in order to find out internal and external problems.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result:** *The strategy carried out by the Central Jakarta City Administration Fire and Rescue Sub-dept. can be said to be quite good but can still be improved by utilizing technology, it is necessary to have good coordination and cooperation between agencies related to regulatory reform programs, include fire prevention programs in the school curriculum, accelerate mapping program for fire-prone areas.* **Conclusion:** *The strategy carried out by the Central Jakarta City Administration of Fire and Rescue in the Fire Prevention Improvement Program is quite good but can still be improved. It has not been said to be good because there are still several strategies that cannot be implemented optimally and there are still shortcomings in several dimensions of analysis and strategy, namely the SO Strategy (Strength x Opportunity), ST Strategy (Strength x Threats), WO Strategy (Weakness x Opportunity) and WT Strategy. (Weakness x Threats)*

Keywords: *Strategy, Fire Prevention, Rescue*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Strategi merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Dimana strategi ini merupakan hal utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai hasil kerja yang maksimal. Dalam menyelesaikan permasalahan bencana kebakaran ini perlu dibutuhkan pemimpin beserta jajarannya yang memiliki kompetensi dalam mencari penyebab dan strategi untuk menyelesaikan permasalahan kebakaran guna menciptakan perlindungan kepada masyarakat. **Tujuan:** untuk mengetahui dan menganalisis strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan teori strategi SWOT Rangkuti dengan dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna mengetahui masalah internal dan eksternal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** strategi yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat sudah dapat dikatakan cukup baik namun masih bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi, perlu koordinasi dan kerjasama yang baik antar instansi terkait program pembaruan regulasi, memasukkan program pencegahan kebakaran dalam kurikulum sekolah, melakukan percepatan program pemetaan daerah rawan bencana kebakaran.. **Kesimpulan:** Strategi yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran cukup baik namun masih bisa ditingkatkan lagi. Belum dikatakan baik dikarenakan masih ada beberapa strategi yang belum dapat dilaksanakan secara optimal dan masih terdapat kekurangan di beberapa dimensi analisis dan strategi yakni Strategi SO (*Strength x Opportunity*), Strategi ST (*Strength x Threats*), Strategi WO (*Weakness x Opportunity*) dan Strategi WT (*Weakness x Threats*)

Kata kunci: Strategi, Pencegahan Kebakaran, Penyelamatan



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ibukota Negara Kesatuan Republik yaitu DKI Jakarta yang memiliki potensi akan bencana khususnya bencana kebakaran yang cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan jarak rumah yang berdekatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga menimbulkan bencana kebakaran. Dari 1.505 kasus kebakaran, korsleting listrik menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran di DKI Jakarta dengan jumlah 938 kasus. Sedangkan 180 kasus kebakaran penyebabnya adalah ledakan ataupun kebocoran gas.

Dalam Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 11 Tahun 2000 telah diatur dalam pasal 1, poin (1) ialah “Manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan adalah segala upaya yang menyangkut sistem organisasi, personel, sarana dan prasarana, serta tata laksana untuk mencegah, mengeleminasi serta meminimalisasi dampak kebakaran di bangunan, lingkungan dan kota”, Provinsi DKI Jakarta yang merupakan Ibukota Negara Indonesia ternyata masih banyak masyarakatnya yang kurang peduli pada ancaman dari bahaya kebakaran. RENSTRA (Rencana Strategi) Tahun 2017-2022 disusun oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta yang mengacu pada program RPJMD DKI Tahun 2017-2022 dengan strategi meningkatkan upaya pencegahan kebakaran melalui pengawasan potensi bahaya kebakaran dan peran serta masyarakat yang arah kebijakannya meningkatkan pemberian sosialisasi dan literasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat.

Visi dan Misi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, isi visi tersebut ialah “Terwujudnya Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan yang Profesional dan Berorientasi pada Pelayanan Publik”. Jakarta Pusat menjadi salah satu kota di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki kasus bencana kebakaran lebih kecil dibanding kota-kota lain. Meskipun kasus bencana kebakaran lebih kecil dibanding kota-kota lain, tetap saja bencana kebakaran menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Melihat permasalahan yang telah disampaikan di atas, masalah- masalah penelitian yang dapat diketahui sebagai berikut :

- 1 Kurangnya sosialisasi dari Suku Dinas Penanggulangan dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat terhadap masyarakat mengenai pencegahan kebakaran.

- 2 Partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Pusat belum optimal
- 3 Masih Kurangnya tenaga/personil pemadam kebakaran baik secara kualitas dan kuantitas di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat
- 4 Dalam hal koordinasi masih kurang antara petugas lapangan dan petugas teknisi prasarana dan sarana saat operasi pemadaman di Kota Administrasi Jakarta Pusat
- 5 Ketersediaan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran di lingkungan masyarakat Kota Administrasi Jakarta Pusat masih kurang Dilihat dari program yang telah dibuat oleh Dinas

Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, yaitu Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran yang dilaksanakan di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat melaksanakannya dengan mengangkat judul penelitian **“STRATEGI SUKU DINAS PENANGGULANGAN DAN PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT PROVINSI DKI JAKARTA DALAM PROGRAM PENINGKATAN PENCEGAHAN KEBAKARAN”**.

1.2 **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Strategi merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Dimana strategi ini merupakan hal utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai hasil kerja yang maksimal. Dalam menyelesaikan permasalahan bencana kebakaran ini perlu dibutuhkan pemimpin beserta jajarannya yang memiliki kompetensi dalam mencari penyebab dan strategi untuk menyelesaikan permasalahan kebakaran guna menciptakan perlindungan kepada masyarakat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Tono, Dwi Agustina, dan Eka Rofiyanti (2019) , berjudul “Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL) sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Dini pada Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Sektor III Menteng Jakarta Pusat”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Implementasi sistem ketahanan kebakaran lingkungan sebagai upaya pencegahan dini telah berjalan sebagaimana mestinya

Kedua, Nana Sudiana, Odilia Rofara, dan Astisiasari (2018) dari , berjudul “Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta” .Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Informasi peta kawasan kerawanan atau bahaya bencana di DKI Jakarta.

Ketiga, Muhamma d Rahmadita Hidayah, Muhamma d Hairul Saleh, dan Sry Reski Mulka (2020) yang berjudul “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Damkar Kota Samarinda telah melaksanakan upaya penanggulangan , pemadaman serta penyelamatan secara maksimal, intensif dan sistematis.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta Dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dari Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran.
3. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta Dalam mengatasi hambatan tersebut ?

II. METODE

Nurdin dan Hartati (2019) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran

Sebagai daerah yang menjadi pusat dari Daerah Khusus Ibukota Jakarta maka tidak heran jika interaksi sosial yang terjadi di Kota Administrasi Jakarta Pusat sangatlah tinggi ditambah lagi kawasan padat pemukiman yang rawan kebakaran yang tersebar di beberapa kecamatan di Jakarta Pusat. Untuk dapat merumuskan strategi yang tepat dalam program peningkatan pencegahan kebakaran diperlukan analisis. Peneliti menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness,*

Opportunity, Threat) untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan serangkaian strategi dalam program peningkatan pencegahan kebakaran di Kota Administrai Jakarta Pusat Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Dukungan Unsur Pimpinan

Dalam sebuah Organisasi unsur pimpinan dalam hal ini Kepala Suku Dinas memegang peran penting dalam menetapkan rumusan strategi dalam program peningkatan pencegahan kebakaran. Kepala Suku Dinas sebagai orang yang bertanggungjawab penuh atas kinerja Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh personil Damkar harus atas dasar persetujuan dan dukungan dari Kepala Suku Dinas. Dukungan dari unsur pimpinan ini akan memberikan ruang yang cukup bagi personil Damkar untuk berinovasi khususnya terkait strategi peningkatan pencegahan kebakaran di Jakarta Pusat. beberapa program pencegahan kebakaran ini sudah berjalan seperti pemberian Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada masyarakat ditingkat kelurahan, dan sosialisasi terkait hal-hal apa yang dapat memicu kebakaran meskipun beberapa program tersebut belum berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan tentunya ini masih sangat mungkin ditingkatkan.

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Personil

Program Pendidikan dan Pelatihan yang diberikan kepada tiap-tiap personil diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan personil terkait hal-hal yang berkaitan dengan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Program Pendidikan dan Pelatihan diberikan sejak pertama kali bergabung menjadi personil Damkar yaitu program *Basic Fire Fighting* berisikan materi perundang-undangan terkait K3 dan penanggulangan kebakaran, teori dasar Api dan dasar pembentukan api, *Triangle of Fire* (segitiga Api), klasifikasi kebakaran dan lain-lain.

program pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan keterampilan dan wawasan dari personil dalam menjalankan tugasnya dan ini akan menjadi salah satu faktor penting lainnya yang akan memudahkan penyelenggaraan program peningkatan pencegahan. Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini personil damkar yang berkualitas akan dapat menunjang kesuksesan strategi program peningkatan pencegahan kebakaran.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Manajemen SDM yang Kurang Baik

Manajemen SDM adalah permasalahan klasik yang selalu terjadi di Organisasi Pemerintahan terutama di tingkat daerah yang seakan tidak pernah usai. Proses manajemen SDM dimulai dari analisis kebutuhan pegawai untuk setiap instansinya. Analisis kebutuhan pegawai ini kemudian yang akan menentukan pegawai dengan spesifikasi keterampilan apa yang akan dibutuhkan dan berapa banyak sesuai dengan beban kerja dan banyaknya masyarakat yang menjadi tanggungjawabnya. Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat terjadi manajemen SDM yang kurang baik pembagian wilayah kerja didasarkan pada kecamatan namun untuk penempatan regu disesuaikan dengan ketersediaan Unit yang dimiliki Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat. Kekurangan analisis kebutuhan yang didasarkan pada unit kerja akan menimbulkan penyebaran personil yang kurang merata diseluruh wilayah ditambah lagi fakta bahwa pemetaan wilayah rawan kebakaran yang belum terlaksana dengan baik.

3. Sarana Prasarana yang Kurang Mendukung

Sarana prasarana adalah komponen yang tidak bisa dilupakan dalam segala bentuk layanan dengan sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan efektivitas dalam pemberian layanan. Untuk pelayanan penanggulangan kebakaran mungkin sudah menjadi hal lumrah dan sangat terlihat sehingga untuk sarana prasarana penanggulangan kebakaran lebih dahulu terpenuhi. Keterbatasan sarana dan prasarana pada bidang pencegahan ini akan menjadi faktor penghambat dalam program peningkatan pencegahan kebakaran karena segala program kegiatan yang dibuat akan terkendala sarana prasarana dan akibatnya target program peningkatan pencegahan kebakaran akan menjadi terhambat. Ini akan berpengaruh terhadap kinerja dan semangat personil dalam mencapai sasaran program.

4. Ketersediaan Pos yang Masih Belum Memenuhi Kebutuhan

Pos Komando Wilayah Pemadam Kebakaran yang dibangun di beberapa titik wilayah selama ini dikenal sebagai tempat personil Damkar berjaga dan memonitoring kondusifitas di daerah sekitarnya. Ketika terdapat suatu laporan dari masyarakat terkait kejadian kebakaran maka secara langsung laporan diteruskan kepada seluruh pos Damkar kemudian ditindaklanjuti oleh pos Damkar yang berada paling dekat dengan titik lokasi kejadian. Belum tersedia pos di kelurahan-kelurahan kebanyakan hanyalah pos komando di kecamatan. Ini tentunya karena belum dipahami

bahwa pos berperan penting dalam program peningkatan pencegahan kebakaran. Pos Damkar yang berada ditingkat kelurahan tidak harus pos komando damkar yang terdiri dari unit kendaraan dan sebagainya cukup sebagai pos “*capung*” atau pos kecil yang bertugas memonitoring dan mendampingi masyarakat dalam membangun sistem ketahanan kebakaran lingkungan di tingkat pemerintahan terkecil.

C. Peluang (*Opportunity*)

1. Perkembangan Teknologi yang Semakin Pesat

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak dapat dikesampingkan dalam program peningkatan pencegahan kebakaran. Teknologi telah masuk ke berbagai sistem di berbagai bidang urusan dan tujuannya adalah memudahkan suatu pekerjaan atau membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan tepat sehingga teknologi diperlukan. Aplikasi yang digunakan masyarakat DKI Jakarta untuk melaporkan kejadian-kejadian yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh pemerintah. Aplikasi ini dapat dijadikan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan mengenai kebakaran, dimana dengan menggunakan aplikasi ini masyarakat dapat melaporkan secara langsung kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan terjadinya kebakaran.

2. Sosialisasi Pencegahan Kebakaran (Woro-Woro)

Sosialisasi pencegahan kebakaran adalah salah satu bentuk program peningkatan pencegahan kebakaran. Giat sosialisasi ini dapat dilakukan secara berkala oleh seluruh personil Pemadam Kebakaran dengan cara sederhana namun dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Peneliti mengikuti kegiatan woro-woro ini bersama petugas pemadam terjun langsung ke masyarakat. Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat kegiatan ini dapat menjangkau masyarakat secara luas karena dilakukan secara *mobile* melintasi pemukiman warga masyarakat.

3. Pemberian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan Alat Bantu Proteksi Kebakaran Kepada Masyarakat

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah alat proteksi aktif ketika terjadi kebakaran. Ketika api masih kecil APAR dapat digunakan sebelum api merembet kepada objek lain yang mudah terbakar sehingga api dapat padam sebelum menjadi kebakaran. Perlu sekiranya memberikan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada masyarakat sebagai bentuk upaya pencegahan terjadinya kebakaran di lingkungan masyarakat karena potensi terbesar terjadinya kebakaran adalah di lingkungan masyarakat. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan

mengikuti kegiatan pemberian APAR kepada masyarakat secara langsung. APAR ini diberikan kepada masyarakat-masyarakat yang ada dititik rawan bencana kebakaran.

4. Pembentukan Balakar

Dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran, telah ditetapkan tingkat waktu tanggap atau *respons time* adalah 15 menit setelah diterimanya laporan sampai kepada lokasi terjadinya kebakaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibentuklah Balakar atau Barisan Relawan Kebakaran. Balakar adalah suatu satuan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wujud tanggung jawab masyarakat dalam berpartisipasi mencegah dan menanggulangi kebakaran disuatu lingkungan Rukun Warga. peran serta masyarakat dalam hal ini Balakar telah sangat membantu petugas pemadam kebakaran menjadi barisan pertama dari masyarakat untuk membantu petugas dalam penanggulangan sementara kebakaran dan pemberi informasi kepada petugas pemadam kebakaran.

D. Ancaman (*Threat*)

1. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu faktor penting dalam segala bentuk pelayanan publik karena masyarakat adalah objek sekaligus subjek dari pelayanan publik itu sendiri. Program pencegahan kebakaran berbasis masyarakat yang dibentuk dalam sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL) adalah suatu program yang sangat bergantung kepada partisipasi masyarakat untuk membangun kesadaran akan potensi kebakaran dan upaya penanggulangan kebakaran yang ada disekitarnya. Partisipasi masyarakat masih rendah utamanya dalam menghadiri kegiatan sosialisasi mengenai kebakaran ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah meskipun hal ini juga didasari dengan latar belakang ekonomi masyarakat sehingga tidak dapat hadir dengan alasan bekerja.

2. Regulasi Yang Belum Memadai

Sebagai sebuah organisasi pemerintahan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat harus memiliki dasar yang kuat untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 20/PRT/M/2009 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan sangat minim dalam membahas upaya pencegahan kebakaran bahkan sarana prasarana terkait upaya pencegahan hanya dijabarkan sekilas saja. Regulasi ini perlu

diadakan pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih,

3. Program Pemetaan Daerah Rawan Kebakaran Yang Belum Merata

Pada upaya pencegahan kebakaran maka langkah yang tidak dapat dilewatkan adalah melakukan *Mapping* atau pemetaan terhadap daerah rawan kebakaran sehingga dapat diketahui titik-titik yang menjadi prioritas dalam upaya pencegahan kebakaran karena merupakan daerah rawan peristiwa kebakaran. Kota Administrasi Jakarta Pusat yang terbagi dalam 8 Kecamatan dan 44 Kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 1.056.896 jiwa tentunya ini angka yang cukup besar jika dibandingkan dengan kota-kota diluar Provinsi DKI Jakarta sehingga aktivitas masyarakat sangat padat dan memicu potensi kebakaran yang lebih tinggi.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Tono, Dwi Agustina, dan Eka Rofiyanti (2019) , berjudul “Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL) sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Dini pada Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Sektor III Menteng Jakarta Pusat”. Adapun hasil temuan penelitiannya yakni Implementasi sistem ketahanan kebakaran lingkungan sebagai upaya pencegahan dini telah berjalan sebagaimana mestinya. Nana Sudiana, Odilia Rofara, dan Astisiasari (2018) dari , berjudul “Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta ” . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Informasi peta kawasan kerawanan atau bahaya bencana di DKI Jakarta

Muhammad Rahmadita Hidayah, Muhamma d Hairul Saleh, dan Sry Reski Mulka (2020) yang berjudul “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda ”. Adapun temuan Hasil penelitian ini yakni Dinas Damkar Kota Samarinda telah melaksanakan upaya penanggulangan , pemadaman serta penyelamatan secara maksimal, intensif dan sistematis.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni strategi yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat sudah dapat dikatakan cukup baik namun masih bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi, perlu koordinasi dan kerjasama yang baik antar instansi terkait program pembaruan regulasi,

memasukkan program pencegahan kebakaran dalam kurikulum sekolah, melakukan percepatan program pemetaan daerah rawan bencana kebakaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran cukup baik namun masih bisa ditingkatkan lagi. Belum dikatakan baik dikarenakan masih ada beberapa strategi yang belum dapat dilaksanakan secara optimal dan masih terdapat kekurangan di beberapa dimensi analisis dan strategi yaitu:
 - a Strategi SO (*Strength x Opportunity*), analisis dan strategi yang dilakukan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Pusat khususnya dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang belum cukup baik karena selama ini upaya untuk memanfaatkan teknologi di bidang pencegahan kebakaran belum optimal dan masih perlu melakukan observasi dan inovasi serta pelatihan bagi personil Gulkarmat di bidang pemanfaatan teknologi dalam upaya pencegahan kebakaran.
 - b Strategi ST (*Strength x Threats*) strategi yang digunakan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Pusat dalam program peningkatan pencegahan kebakaran masih memerlukan komitmen yang kuat karena program yang ada ini perlu koordinasi dan kerja sama yang baik antar instansi terkait dimana program pembaruan regulasi dan memasukkan program pencegahan kebakaran dalam kurikulum sekolah adalah suatu program yang kompleks dan butuh komitmen kuat yang masih perlu ditingkatkan.
 - c Strategi WO (*Weakness x Opportunity*) dalam strategi ini Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Pusat dalam program peningkatan pencegahan kebakaran telah melakukan upaya yang cukup baik dengan keterbatasan yang ada yaitu menjalankan program sosialisasi pencegahan kebakaran dengan cara mendatangi

masyarakat atau biasa disebut “woro- woro” program ini sudah berjalan dengan baik hanya saja perlu dilakukan penataan dengan baik yaitu dengan penjadwalan dan pembagian tanggungjawab yang jelas agar dapat berjalan optimal.

- d Strategi WT (Weakness x Threats) pada strategi ini Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Pusat dalam program peningkatan pencegahan kebakaran perlu meningkatkan komitmen dan menyadari bahwa langkah awal dalam program pencegahan kebakaran adalah melakukan pemetaan daerah rawan bencana kebakaran sehingga kedepannya memiliki pedoman atau acuan yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan penanggulangan kebakaran.
- 2 Faktor yang menghambat dalam pengaplikasian Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam program peningkatan pencegahan kebakaran adalah:
 - a. Faktor Internal Organisasi
 - 1 ManajemenSDMYangKurangBaik
 - 2 SaranaPrasaranaKurangMendukung
 - 3 KetersediaanPosyangmasihbelummemenuhiKebutuhan
 - b. Faktor Eksternal Organisasi
 - 1 RendahnyaPartisipasimasyarakat
 - 2 Regulasiyangbelummemadai
 - 3 ProgramPemetaanKebakaranyangbelummerata
3. Upaya yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam program peningkatan pencegahan kebakaran yaitu dengan:
 - a Mengaplikasin rumusan strategi yang telah dibuat berdasarkan isu strategis yang dihadapi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam program peningkatan pencegahan kebakaran.
 - b Melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan evaluasi mengenai regulasi terkait upaya pencegahan kebakaran.
 - c Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga terkait upaya pemanfaatan teknologi dibidang pencegahan kebakaran baik dari riset, pengadaan dan pelatihan kepada personil Gulkarmat mengenai pemanfaatan teknologi dibidang pencegahan kebakaran.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat M. Irwan dan Ani Martini saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Rineka Cipta*.
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- David, Fred. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- J Lexy, Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2016. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdin, I & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurjanah, dkk. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Nazir, M., 2014, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ndraha, T., 2000, *Ilmu Pemerintahan (Kybernology)*, Rineka Cipta,

Jakarta.

Ridwan, H. R., 2013, *Hukum Administrasi Negara*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siagian, S. P., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

